

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sukardi (2021:22) mengatakan bahwa metodologi penelitian merupakan tindakan sistematis dan perencanaan yang dilakukan para peneliti untuk memecahkan masalah yang berguna bagi masyarakat dan bagi peneliti itu sendiri. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis pengumpulan data berbasis angka dan statistik. Tujuan metodologi ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi secara objektif bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain, serta untuk mengaitkan temuan penelitian dengan populasi yang lebih besar (Nashrullah et al., 2023:6). Dengan demikian, pendekatan ini menggambarkan data dengan berupa angka seperti persentase atau rasio untuk memecahkan permasalahan fenomena yang akan diteliti. Sementara itu, metode survei menurut Amirullah (2022:37) merupakan metode yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dengan tujuan mengumpulkan data dari responden.

Penelitian survei dibagi menjadi dua kategori, yaitu survei deskriptif dan survei analitis. Survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu, sementara survei analitis bertujuan untuk menganalisis dua variabel atau lebih guna mencari jawaban berdasarkan hipotesis penelitian. Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan metode penelitian survei, seperti data yang diperoleh peneliti lebih reliabel karena tanggapan dibatasi pada pertanyaan alternatif yang ditentukan peneliti. Selain itu, pertanyaan yang dibuat lebih mudah untuk diproses, variabilitas hasil dapat dikurangi dengan penggunaan tanggapan pertanyaan, serta penggunaan analisis dan interpretasi data umumnya lebih sederhana.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen dari suatu fenomena yang sifatnya berubah-ubah atau berbeda-beda. Sebagian besar penelitian memiliki kurang lebih dua variabel utama, yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel tergantung) (Nashrullah et al., 2023:10-11). Dengan demikian, variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah untuk mempengaruhi fenomena atau hasil penelitian tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hutaauruk et al. (2022:77) menyatakan bahwa variabel disebut sebagai suatu besaran yang dapat diubah dan akan selalu berubah-ubah dalam mempengaruhi fenomena hasil penelitian.

Dalam perumusan atau pemilihan variabel memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan fakta atau pengukuran secara akurat, sehingga sangat penting bagi suatu penelitian memilih variabel yang sesuai dengan fenomena penelitian. Selanjutnya, dalam proses pengumpulan data bisa dikatakan baik jika variabel penelitian dibuat dengan penuh pertimbangan dan ketelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi (Z) yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hutaauruk et al. (2022:79) variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, variabel dependen dapat muncul sebagai akibat dari adanya variabel independen. Ketika variabel independen bergerak, variabel dependen juga akan terpengaruh baik meningkat ataupun menurun.

Variabel independen pada umumnya dilambangkan dengan huruf X, variabel independen juga biasanya muncul terlebih dahulu berdasarkan tinjauan keberadaannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *self-control* sebagai variabel independen (X).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Hutaeruk et al. (2022:78) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, karena variabel ini yang akan menentukan hasil prediksi dari penelitian yang dilakukan peneliti. Karena pada dasarnya, tujuan peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen serta menjelaskan variasinya. Dengan demikian, variabel dependen menjadi elemen utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Melalui analisis terhadap variabel dependen yaitu dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhinya, peneliti memiliki peluang untuk menemukan jawaban atau solusi terkait permasalahan yang diangkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan berusaha mengukur variabel dependen serta variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadapnya..

Variabel dependen pada umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen (Y).

3.2.3 Variabel Moderasi (*Moderator Variable*)

Menurut Hutaeruk et al. (2022:82) variabel moderasi merupakan variabel pihak ketiga yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Fungsi dari variabel moderasi yaitu untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Istilah moderasi mengacu pada variabel yang memiliki kemampuan untuk memperkuat, mengurangi, menghilangkan, atau mengubah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, bahkan dapat mengubah arah hubungan kedua variabel tersebut.

Variabel moderasi biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif bukan kualitatif, dan dapat berupa kategori atau kontinuitas. Variabel ini sangat penting karena membantu menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Variabel moderasi juga terkadang hanya bertindak sebagai moderator. Variabel ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk memberikan informasi tambahan terkait hubungan antara kedua variabel dalam penelitian kuantitatif dan untuk menjelaskan komponen yang dapat memperkuat,

melemahkan, atau bahkan menghilangkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel moderasi pada umumnya dilambangkan dengan huruf Z. Menurut Sharma (Ghazali, 2017:224) variabel moderasi dikelompokkan menjadi 3 jenis, seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Jenis-jenis Variabel Moderator

	Berhubungan dengan kriteria dan prediktor	Tidak berhubungan dengan kriteria dan prediktor
Tidak berinteraksi dengan prediktor	1 Intervening, Antecedent, Exogenous, Predictor	2 Moderation Potential (<i>Homologizer Moderator</i>)
Berinteraksi dengan prediktor	3 Moderation Semu (<i>Quasi Moderator</i>)	4 Moderation Murni (<i>Pure Moderator</i>)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel moderasi (Z) yang dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *self-control* (X) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y).

3.2.4 Operasional Variabel

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitiannya secara lebih mendalam disebut dengan operasional variabel. Adapun operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Self-Control</i> (X)	<i>Self-control</i> sebagai suatu tindakan pengaturan perilaku, fisik, dan psikologis individu. (Acocella dan Calhoun dalam Rozana et al., 2020:465)	Indikator <i>self-control</i> menurut Ghufroon & Suminta (2017:31) yaitu: 1) Kemampuan mengontrol perilaku 2) Kemampuan mengontrol stimulus 3) Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian 5) Kemampuan mengambil keputusan	Ordinal
Prokrastinasi Akademik (Y)	Prokrastinasi merupakan keadaan ketika individu menunda suatu tindakan yang diinginkannya meskipun individu tersebut tahu bahwa hal tersebut dapat berdampak negatif. (Steel dalam Nurfadhilah et al., 2023:31)	Indikator prokrastinasi akademik menurut Solomon & Rothblom (Hersen & Bellack, 1988:358) menyatakan bahwa terdapat dua area utama indikator prokrastinasi: 1) Area Prokrastinasi Akademik a) Menulis makalah b) Belajar untuk ujian c) Mengikuti tugas membaca mingguan d) Melakukan tugas-tugas administratif	Ordinal

		e) Menghadiri pertemuan f) Melakukan tugas akademik secara umum 2) Alasan Melakukan Prokrastinasi a) Kecemasan evaluasi b) Perfeksionisme c) Kesulitan membuat keputusan d) Ketergantungan dan mencari bantuan e) Keengganan terhadap tugas dan toleransi terhadap frustrasi yang rendah f) Kurang rasa percaya diri g) Kemalasan h) Kurangnya ketegasan i) Rasa takut akan keberhasilan j) Kewalahan dan kurang baik dalam mengatur waktu k) Pemberontakan terhadap kontrol l) Pengambilan risiko m) Pengaruh teman sebaya	
Dukungan Sosial Teman Sebaya (Z)	Dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan yang diterima oleh	Indikator dukungan sosial teman sebaya menurut Weiss (Haugan & Eriksson, 2021:139) yaitu:	Ordinal

	individu dari teman sebayanya, baik dalam bentuk dukungan instrumental, dukungan informasional, maupun dukungan emosional yang membantu individu dapat merasa dihargai dan diperhatikan. (Taylor dalam Muthmainah, 2022:79)	1) <i>Attachment</i> (kedekatan emosional) 2) <i>Social integration</i> (integrasi sosial) 3) <i>Opportunity for nurturance</i> (kesempatan untuk membantu) 4) <i>Reassurance of worth</i> (pengakuan positif) 5) <i>Guidance</i> (panduan) 6) <i>Reliable alliance</i> (ketergantungan yang dapat diandalkan)	
--	---	---	--

3.3 Desain Penelitian

Menurut Amirullah (2022:17) desain penelitian merupakan rencana dasar untuk proyek riset dalam membimbing pengumpulan data dan tahapan analisisnya. Desain penelitian menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumbernya, dan cara mengumpulkannya. Desain penelitian yang baik dapat memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *explanatory survey*. Menurut Masri Singarimbun & Sofian Effendi (Fardiansah et al., 2021:27) desain penelitian *explanatory survey* merupakan penelitian yang menjelaskan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain melalui pengujian hipotesis. Desain penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel dan kekuatan hubungannya, serta untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sari et al., 2022:11).

Pada desain penelitian ini, hipotesis yang akan diuji kebenarannya harus jelas adanya. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa desain penelitian *explanatory survey* cocok digunakan untuk penelitian ini. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *self-control* (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y), serta menjelaskan bagaimana dukungan sosial teman sebaya (Z) memoderasi pengaruh *self-control* (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sukardi (2021:69) populasi merupakan semua orang, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di satu tempat dan dimaksudkan untuk menjadi target kesimpulan hasil akhir dari suatu penelitian. Guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, karyawan perusahaan, varietas tanaman hutan dan padi, kegiatan pemasaran, hasil produksi, dan sebagainya dapat menjadi komponen populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari 494 mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi untuk tahun ajaran 2024/2025. Berikut rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Rincian Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2021	103
2022	108
2023	137
2024	146
Jumlah	494 Mahasiswa

Sumber: Internal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sukardi (2021:70) sampel merupakan sebagian populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data. Tujuan pengambilan sampel dalam suatu penelitian adalah untuk membantu peneliti fokus terhadap pengumpulan data dengan mengamati sebagian dari populasi, terutama ketika populasi tersebut dikatakan besar dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Ada dua syarat utama yang harus diperhatikan peneliti dalam penentuan jumlah sampel, yaitu jumlah sampel harus memadai dan profil sampel yang dipilih harus mampu mewakili (Sukardi, 2021:70). Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari sampel dapat mencerminkan kondisi yang ada pada populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel yang diambil harus bersifat *representatif* atau mampu mewakili populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang sesuai.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportional Stratified Sampling*. Menurut Johnson & Christensen (2012:226) *Proportional Stratified Sampling* merupakan salah satu metode pemilihan sampel dengan probabilitas yang sama (*Probability Sampling*), yang berarti bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Alasan penulis menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena teknik *Proportional Stratified Sampling* biasanya lebih efisien (memerlukan lebih sedikit responden) dibandingkan dengan pengambilan sampel acak sederhana (Kalton dalam Johnson & Christensen, 2012:226). Alasan lainnya yaitu jumlah sampel teknik *Proportional Stratified Sampling* dapat merepresentasikan dari keseluruhan populasi penelitian. Hal ini dikarenakan, ketika penulis menggunakan metode sampel berstrata proporsional, proporsi dalam sampel untuk variabel stratifikasi dapat sepenuhnya atau hampir sepenuhnya mencerminkan proporsi variabel stratifikasi yang sama dalam populasi. Sehingga teknik sampling ini cocok digunakan jika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, penulis menggunakan pengukuran sampel berdasarkan rumus Slovin (Santoso, 2023:26), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Batas Kesalahan yang Diizinkan (*Margin of Permissible Error*)

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 494 mahasiswa, dengan persentase batas kesalahan yang diterapkan sebesar 5%. Hasil perhitungan kemudian dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel penelitian, penulis melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{494}{1 + 494(0,05)^2}$$

$$n = \frac{494}{2,235}$$

$$n = 221,03$$

Dari hasil perhitungannya dapat dibulatkan dari 221,03 menjadi 221 mahasiswa yang akan dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini. Kemudian untuk membagi sampel menjadi lebih proporsional, penulis melakukan pembagian alokasi proporsional untuk besaran sampel yang digunakan pada setiap angkatan, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel pada strata ke-i

n = Ukuran sampel yang diperlukan

Ni = Ukuran populasi pada strata ke-i

N = Ukuran populasi secara keseluruhan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka sampel dari masing-masing angkatan dapat diperoleh seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Proporsional Sampel Penelitian

No	Angkatan	Ukuran sampel	Jumlah Mahasiswa
1	2021	$ni = \frac{103}{494} \times 221 = 46,08$	46
2	2022	$ni = \frac{108}{494} \times 221 = 48,31$	48
3	2023	$ni = \frac{137}{494} \times 221 = 61,29$	61
4	2024	$ni = \frac{146}{494} \times 221 = 65,31$	66
Jumlah			221

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil alokasi proporsional tersebut, terbentuklah perbandingan yang seimbang antara ukuran sampel dan populasi dalam setiap sub kelompok. Sehingga, karakteristik dari masing-masing kelompok (angkatan) tidak akan menghilangkan karakteristik kelompok lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ramdhan (2021:71) teknik pengumpulan data merujuk pada cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Teknik ini mencakup berbagai cara seperti dengan pengamatan, angket, wawancara, uji (tes), atau dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti bisa menggunakan satu atau beberapa teknik sekaligus sesuai dengan masalah atau topik penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu kuesioner.

Dillman et al. (Nashrullah et al., 2023:60) menyatakan bahwa kuesioner merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden penelitian. Jika

peneliti sudah menentukan dengan jelas variabel apa yang akan diukur dan memahami apa yang diharapkan dari responden, maka dengan begitu teknik pengumpulan data bisa menjadi lebih efisien digunakan dalam suatu penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data kuesioner juga cocok digunakan untuk penelitian yang menggunakan responden cukup banyak. Kemudian pada penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan penulis yaitu kuesioner tertutup, dimana penulis sudah menyediakan beberapa pilihan jawaban untuk dipilih oleh responden (Nashrullah et al., 2023:61).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Mamahit & Rahman (2017:28) merupakan alat untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Dikarenakan instrumen penelitian juga mencerminkan terkait cara pelaksanaan penelitiannya, instrumen seringkali disebut sebagai teknik penelitian. Setiap teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian memiliki variasi instrumen yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan tidak semua instrumen cocok untuk semua jenis penelitian. Jenis data yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian menjadi faktor utama dalam penentuan instrumen penelitian. Terdapat beberapa jenis instrumen dalam suatu penelitian seperti jenis instrumen tes dan instrumen non tes (angket/kuesioner).

Dalam penelitian ini juga, instrumen yang digunakan yaitu instrumen non tes berupa kuesioner. Kemudian dalam menyusun kuesioner, langkah awal yang diperlukan adalah penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan sumber data penelitian, metode yang digunakan, serta instrumen yang disusun (Widiana et al., 2023:9). Oleh karena itu, tujuan penulis membuat kisi-kisi instrumen penelitian ini yaitu untuk mempermudah dalam menyusun item-item instrumen yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengukuran kuesioner yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan skala Likert. Seperti yang dijelaskan oleh Budiastuti & Bandur (2018:35) bahwa skala Likert merupakan sekumpulan pernyataan yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur suatu

dimensi konseptual tertentu. Oleh karena itu, skala Likert biasanya terdiri dari beberapa pernyataan deklaratif yang disampaikan kepada responden untuk menunjukkan apakah responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Budiastuti & Bandur (2018:32) juga menjelaskan dalam penyusunan pernyataan deklaratif pada skala Likert harus disusun dalam bentuk pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* merupakan gambaran perilaku yang sesuai dan mendukung variabel yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan gambaran perilaku yang tidak sesuai dan mendukung variabel yang diukur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert yang pada setiap item instrumennya memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.

Adapun bentuk skala Likert yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan skala bertingkat berupa skala Likert dengan 5 pilihan jawaban. Pemilihan skala Likert ini didasarkan pada alasan yang mendukung efektivitas pengukuran data. Salah satu alasan penulis menggunakan format skala Likert 5 poin dibanding format 4 poin, karena format 4 poin tidak menyediakan pilihan titik tengah atau netral sehingga memaksa responden untuk memilih jawaban yang lebih positif atau lebih negatif (Allen & Seaman dalam Mudayat et al., 2022:5). Selain itu, menurut Babakus & Mangold penggunaan format 5 poin bertujuan untuk meningkatkan tingkat respons dan kualitas tanggapan yang diberikan dengan mengurangi *frustration level* responden (Mudayat et al., 2022:5).

3.6.1 Instrumen *Self-Control*

1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel *self-control* dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala sendiri dengan mengacu pada dimensi *self-control* menurut Averill (Ghufron & Suminta, 2017:29-31) yang terdiri dari kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau

kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan. Instrumen ini terangkum dalam 23 item pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen variabel *self-control* yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen *Self-Control*

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
<i>Self-control</i> (X)	1	Kemampuan mengontrol perilaku	Mengontrol perilaku	1	2	2
			Mengubah perilaku	3, 4	5	3
	2	Kemampuan mengontrol stimulus	Mengontrol stimulus	6, 7		2
			Menyaring stimulus	8	9	2
	3	Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian	Mengatasi kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian	10, 11		2
	4	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	Memahami suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi	12, 13	14	3
			Menafsirkan stimulus pada	15	16	2

			suatu peristiwa atau kejadian			
	5	Kemampuan mengambil keputusan	Mengambil keputusan yang tepat	17	18, 19	3
			Mengambil tindakan pada saat menghadapi permasalahan	20, 21	22, 23	4
Jumlah Pernyataan per Variabel				14	9	23

3. Pedoman Penskoran

Instrumen *self-control* terdiri dari lima opsi jawaban, hal ini mengacu pada hasil pengamatan Vagias (2006) yang menyatakan skala *level of agreement* terdiri dari 5 frekuensi yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pemilihan jawaban dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Terdapat beberapa item pernyataan dalam instrumen ini yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Penskoran Instrumen *Self-Control*

Nilai Item					
Item	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.2 Instrumen Prokrastinasi Akademik

1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dengan menggunakan *Procrastination Assessment Scale for Students* (PASS) yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Solomon & Rothblum (Lodha et al., 2019:76). Instrumen ini disusun berdasarkan indikator prokrastinasi akademik

menurut Solomon & Rothblom (Hersen & Bellack, 1988:358) yang menyatakan bahwa terdapat dua area utama indikator prokrastinasi yang bisa diamati dan diukur, yaitu dilihat dari area prokrastinasi akademik dan alasan melakukan prokrastinasi. Instrumen ini terangkum dalam 35 item pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen variabel prokrastinasi akademik yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
Prokrastinasi Akademik (Y)	1	Area Prokrastinasi Akademik	Menulis makalah	1, 2		2
			Belajar untuk ujian	3, 4	5	3
			Mengikuti tugas membaca mingguan	6, 7	8	3
			Melakukan tugas-tugas administratif	9, 10		2
			Menghadiri Pertemuan	11	12	2
			Melakukan tugas akademik secara umum	13, 14	15, 16	4
	2	Alasan Melakukan Prokrastinasi	Kecemasan evaluasi	17		1
			Perfeksionisme	18		1

		Kesulitan membuat keputusan	19	20	2
		Ketergantungan dan mencari bantuan	21, 22		2
		Keengganan terhadap tugas dan toleransi terhadap frustrasi yang rendah	23		1
		Kurang rasa percaya diri	24		1
		Kemalasan	25		1
		Kurangnya ketegasan	26, 27		2
		Rasa takut akan keberhasilan	28		1
		Kewalahan dan kurang baik dalam mengatur waktu	29, 30		2
		Pemberontakan terhadap kontrol	31, 32		2
		Pengambilan risiko	33	34	2

		Pengaruh teman sebaya	35		1
Jumlah Pernyataan per Variabel			28	7	35

3. Pedoman Penskoran

Instrumen PASS terdiri dari lima opsi jawaban, hal ini mengacu pada hasil pengamatan Vagias (2006) yang menyatakan skala *frequency of use* terdiri dari 5 frekuensi yaitu Tidak Pernah (TP), Hampir Tidak Pernah (HTP), Terkadang (T), Hampir Setiap Saat (HSS), dan Setiap Saat (SS). Terdapat beberapa item pernyataan dalam instrumen ini yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Penskoran Instrumen Prokrastinasi Akademik

Nilai Item					
Item	TP	HTP	T	HSS	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.3 Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini dengan *Social Provisions Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Weiss (Cutrona & Russell, 1987:40). Kemudian disusun berdasarkan indikator dukungan sosial yang dikemukakan oleh Weiss (Haugan & Eriksson, 2021:139) yang terdiri dari *attachment*, *social integration*, *opportunity for nurturance*, *reassurance of worth*, *guidance*, dan *reliable alliance*. Instrumen ini terangkum dalam 27 item pernyataan.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berikut tabel kisi-kisi instrumen dukungan sosial teman sebaya yang dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	Nomor Item		Jumlah
				Fav	Unfav	
Dukungan Sosial Teman Sebaya (Z)	1	<i>Attachment</i> (kedekatan emosional)	Merasakan adanya kedekatan emosional dengan teman sebaya	1	2	2
			Merasakan adanya rasa aman saat berada di dekat teman sebaya	3		1
	2	<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	Memiliki peluang untuk dapat berbagi minat dan kesenangan tertentu dengan teman sebaya	4, 5		2
			Memiliki peluang untuk mengerjakan tugas yang sama dengan teman sebaya	6, 7	8	3

	3	<i>Opportunity for nurturance</i> (kesempatan untuk membantu)	Merasa dibutuhkan oleh teman sebaya	9, 10, 11		3
	4	<i>Reassurance of worth</i> (pengakuan positif)	Merasa bahwa teman memberikan suatu penghargaan ketika berhasil mencapai sesuatu	12, 13		2
			Mendapat persetujuan terkait suatu pendapat atau ide	14	15	2
			Mendapat dukungan penyemangat dari teman sebaya	15, 16		2
			Mendapat perbandingan yang positif dengan orang lain dari teman	17	18	2
	5	<i>Guidance</i> (panduan)	Mendapat saran atau nasihat	19	20	2

			positif dari teman sebaya			
			Pendapat yang disampaikan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya	22	23	2
			Mendapat informasi atau penjelasan terkait suatu hal dari teman sebaya	28		1
	6	<i>Reliable alliance</i> (ketergantungan yang dapat diandalkan)	Memiliki peluang untuk bisa berbagi cerita atau pengalaman baik suka ataupun duka dengan teman sebaya	23		1
			Mendapat bantuan dari teman sebaya dalam bentuk apapun tanpa harus meminta	24, 25		2
Jumlah Pernyataan per Variabel				21	6	27

3. Pedoman Penskoran

Instrumen SPS terdiri dari lima opsi jawaban, hal ini mengacu pada hasil pengamatan Vagias (2006) yang menyatakan skala *level of agreement* terdiri dari 5 frekuensi yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Terdapat beberapa item pernyataan dalam instrumen ini yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Penskoran Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Nilai Item					
Item	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

3.6.4 Uji Analisis Instrumen

Langkah pertama dalam proses pengujian adalah menguji instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Dalam penelitian ini, analisis instrumen dilakukan melalui dua jenis pengujian, yaitu sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (Wahyuning, 2021:92) sebuah tes dianggap valid jika tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Tes memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila hasilnya sesuai dengan kriteria, yang berarti terdapat keselarasan antara tes dan kriteria tersebut. Dalam penelitian ini, tes yang dimaksud yaitu pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Untuk itu, penulis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Menurut Wahyuning (2021:(95-96) analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Untuk menghitung korelasi *product moment* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = skor setiap item dari seluruh responden penelitian
 Y = skor total dari seluruh item yang diberikan kepada seluruh responden
 N = jumlah responden dalam penelitian
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X Y$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari masing-masing skor Y
 $(\sum X)^2$ = jumlah nilai X yang kemudian dikuadratkan
 $(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y yang kemudian dikuadratkan

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Berikut kriteria pengujian untuk korelasi *product moment*:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Untuk menentukan r_{hitung} , penulis melihat dari tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk r_{tabel} , penulis menggunakan ketentuan dari tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan 41 mahasiswa sebagai responden untuk uji coba instrumen penelitian ini, maka r yang didapatkan adalah 0,308. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3. 11
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Prokrastinasi Akademik (Y)	35	12	1	34
<i>Self-Control</i> (X)	23	2, 5, 7, 18, 19	5	18
Dukungan Sosial Teman Sebaya (Z)	27	2, 9	2	25
JUMLAH	85	8		77

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis validitas yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 24 menunjukkan bahwa dari total 85 butir pernyataan yang dianalisis, diperoleh 77 item yang memenuhi kriteria validitas, sedangkan 8 item lainnya tidak memenuhi syarat. Pernyataan-pernyataan yang telah tervalidasi tersebut selanjutnya akan diimplementasikan sebagai instrumen penelitian untuk mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi tahun 2024/2025.

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas penelitian mengacu pada seberapa konsisten hasil tes ketika dilakukan berulang kali terhadap subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Jika hasil penelitian konsisten untuk pengukuran yang sama dan tidak menghasilkan hasil penelitian yang bervariasi, penelitian dianggap dapat diandalkan. Jika tidak, penelitian dianggap tidak dapat diandalkan (Wahyuning, 2021:100). Secara empiris, seberapa tinggi atau rendahnya reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan jika nilai r_{xx} yang dihasilkan mendekati angka 1 dan secara umum reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan jika nilainya sudah mencapai $\geq 0,70$.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat sehingga pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut Wahyuning (2021:101) rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{1.1}$ = Nilai reliabilitas instrumen

n = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap item

σ_t^2 = Varian total

Adapun beberapa kriteria pengujian untuk penentuan tingkat nilai reliabilitas dalam suatu penelitian dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

Tabel 3. 12
Interpretasi Tingkat Reliabilitas

No	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2017)

Adapun untuk hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24 dalam menguji instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.13.

Tabel 3. 13
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,909	Sangat Tinggi
<i>Self-Control</i> (X)	0,774	Tinggi
Dukungan Sosial Teman Sebaya (Z)	0,920	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini

menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang memadai dan layak digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang menyederhanakan data ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, tujuannya untuk menjawab setiap rumusan masalah. Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, data yang terkumpul merupakan data ordinal.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk menentukan berbagai kelas interval dari setiap variabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam mengelompokkan variabel yang akan diteliti. NJI dapat diperoleh setelah data diolah dengan terlebih dahulu melakukan rekapitulasi variabel. Rekapitulasi ini bertujuan untuk menghitung total skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Setelah skor total dari item pernyataan diperoleh, penulis dapat dengan lebih mudah mengelompokkan hasil responden berdasarkan setiap item pernyataan. Perhitungan NJI menggunakan rumus sebagai berikut (Rahanatha et al., 2023):

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan: 5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju, dan Sangat Tidak Setuju).
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan: (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Nilai Pernyataan Terbesar).
- c. Nilai terendah secara keseluruhan: (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Nilai Pernyataan Terkecil).

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, dan untuk menjamin kelayakan data untuk analisis. Uji prasyarat terdiri dari beberapa pengujian, antara lain sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah data yang didapat peneliti berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana menurut Ibrahim et al. (2018:116), dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yaitu kuesioner berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan penulis untuk menguji distribusi normalitas data tersebut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Kriteria untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis kemungkinan munculnya hubungan yang tinggi atau sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghazali, 2017:33). Ketika multikolinearitas terjadi secara sempurna antara variabel-variabel bebas, hal ini mengakibatkan tidak dapat ditentukannya koefisien regresi dari variabel independen tersebut dan nilai *standard error* menjadi tidak terbatas. Sementara itu, apabila tingkat multikolinearitas antar variabel bebas tergolong tinggi namun tidak sempurna, koefisien regresi X masih dapat dikalkulasi, tetapi dengan *standard error* yang tinggi sehingga mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi tersebut tidak dapat diprediksi secara akurat.

Pendeteksian multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui pengamatan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah kriteria penentuannya:

- a. Apabila hasil perhitungan nilai $TOL < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dinyatakan tingkat kolinearitas yang tinggi (terdeteksinya multikolinearitas).
- b. Apabila hasil perhitungan nilai $TOL > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat dinyatakan tingkat kolinearitas yang rendah (tidak terdeteksinya multikolinearitas).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dalam suatu model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Maudina et al., 2020:277). Tidak menunjukkan heteroskedastisitas pada suatu penelitian merupakan ciri model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian yaitu dengan memperhatikan kolom signifikan pada tabel koefisien pada saat dilakukannya analisis data menggunakan program SPSS versi 24. Adapun kriteria untuk uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghazali (2017:229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan uji yang menggunakan pendekatan analitik dengan mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Tujuan dari penggunaan uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi (dukungan sosial teman sebaya) dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan atau pengaruh antara variabel X (*self-control*) dan variabel Y (prokrastinasi akademik). Kemudian uji MRA juga digunakan untuk mengetahui variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian termasuk kedalam jenis variabel moderasi yang bagaimana karakteristiknya.

Dalam menggunakan uji MRA dengan satu variabel independen (X), maka diharuskan untuk membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Berikut ketiga persamaan tersebut menurut Ghazali (2017:229):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (3)$$

Keterangan:

Y_i = Prokrastinasi akademik

X_i = *Self-control*

Z_i = Dukungan sosial teman sebaya

$X_i * Z_i$ = *Moderating variable* (persilangan *self-control* dan dukungan sosial teman sebaya)

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi *self-control*

β_2 = Koefisien regresi dukungan sosial teman sebaya

β_3 = Koefisien regresi variabel moderating

ε = *Random error*

Variabel hasil persilangan antara X_i dan Z_i disebut sebagai *moderating variable*, karena mencerminkan pengaruh moderasi variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap hubungan antara variabel *self-control* dan variabel prokrastinasi akademik. Pengujian keberadaan variabel moderasi untuk memastikan kategorinya sebagai *predictor moderasi variable*, *pure moderator*, *quasi moderator*, atau *homologizer moderator* dapat diamati berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika persamaan (2) dan (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$), maka variabel Z bukanlah variabel moderator, namun hanya

sebagai variabel independen dan termasuk kategori *predictor moderasi variable*.

- b. Jika persamaan (1) dan (2) tidak berbeda namun terdapat perbedaan dengan persamaan (3) atau ($\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$), maka variabel Z dikategorikan sebagai moderasi murni (*pure moderator*).
- c. Jika persamaan (1), (2), dan (3) terdapat perbedaan satu dengan yang lainnya atau ($\beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0$), maka variabel Z dikategorikan sebagai moderasi semu (*quasi moderator*). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Z berfungsi ganda, yaitu sebagai variabel yang memoderasi keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta berperan sebagai variabel independen.
- d. Jika variabel Z tidak signifikan dan variabel interaksi $X_i * Z_i$ juga tidak signifikan atau ($\beta_2 = 0; \beta_3 = 0$), maka variabel Z dikategorikan sebagai moderasi potensial (*homologizer moderator*). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Z memiliki kemungkinan untuk berkembang menjadi variabel moderasi.

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Perhitungan untuk menentukan R^2 dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$R^2 = b_{123} \sum X_{2i} Y_i + b_{132} \sum X_{3i} Y_i / \sum Y_i^2$$

Nilainya berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Semakin R^2 mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Semakin R^2 mendekati angka nol maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau hanya kebetulan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% yang berarti tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Metode yang diterapkan adalah dengan memeriksa hasil output uji t di SPSS pada tabel koefisien, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai *p value* (pada kolom sig) untuk setiap variabel independen lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Menurut Ghazali (2017) untuk pengujian t statistiknya bisa dilakukan dengan persamaan berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

β_1 = Koefisien parameter

$Se(\beta_1)$ = *Standard error* koefisien parameter

Hipotesis Ke-1 : Terdapat pengaruh signifikan *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

Adapun kriteria untuk uji t, yaitu sebagai berikut:

a. Melihat Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 ditolak.

b. Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Hipotesis MRA

Metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi digunakan untuk menganalisis apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Hipotesis Ke-2 : Dukungan sosial teman sebaya dapat memoderasi pengaruh *self-control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

Untuk menguji apakah dukungan sosial teman sebaya (Z) benar berfungsi sebagai variabel moderator atau tidak, pengujian dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

a. Melihat Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_2 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_2 ditolak.

b. Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_2 diterima artinya variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak artinya variabel interaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai dari uji F statistik berfungsi untuk mengevaluasi hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya variabel independen yang dapat menjelaskan variabel Y di sekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Menurut Ghazali (2017) untuk pengujian F statistiknya bisa dilakukan dengan persamaan berikut:

$$F = R^2 / (K - 1) / (1 - R^2) / (n - K)$$

Keterangan:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Jumlah variabel independen dalam model

F = Nilai F_{hitung} / statistik yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}

Hipotesis Ke-3 : Terdapat pengaruh signifikan antara *self-control*, dukungan sosial teman sebaya, dan variabel interaksi *self-control* dengan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik.

Adapun kriteria untuk uji F, yaitu sebagai berikut:

a. Melihat Nilai Probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$:

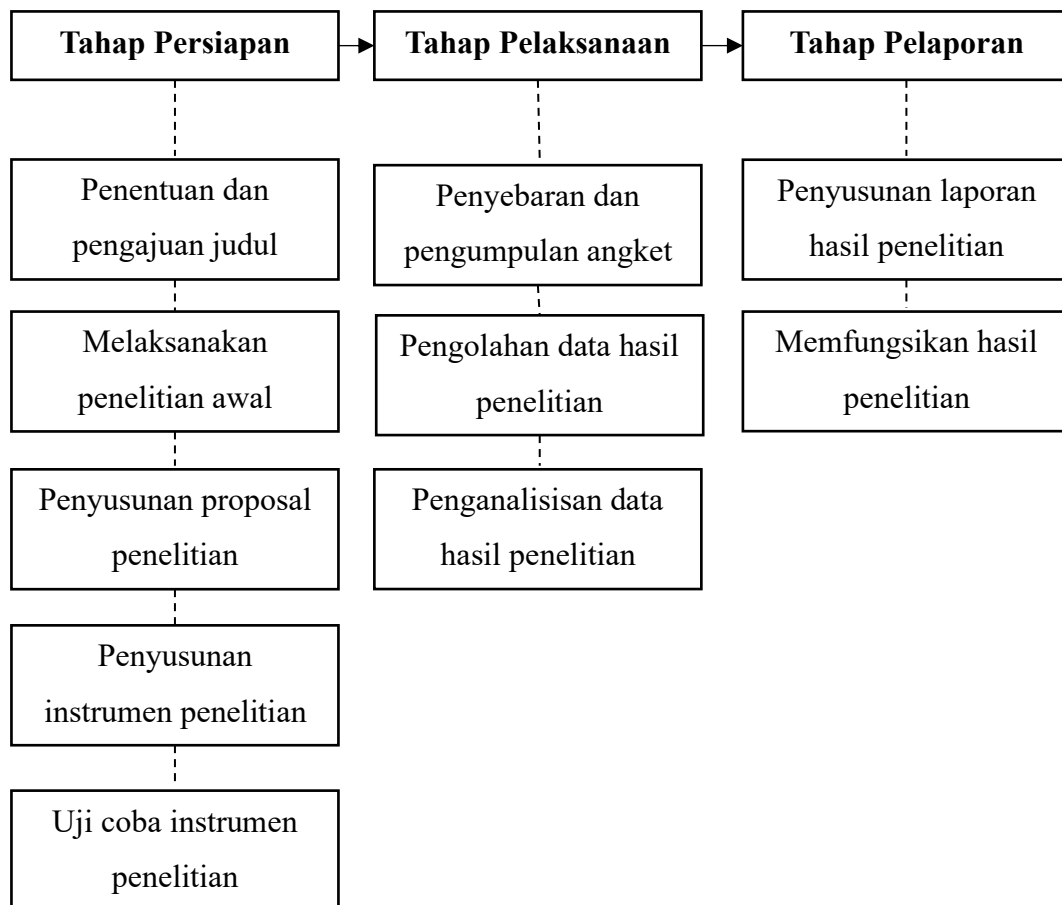
- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_3 ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_3 diterima.

b. Membandingkan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_3 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa langkah penelitian yang secara garis besar terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun perincian dari ketiga tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Universitas Siliwangi sendiri beralamat di Jl. Siliwangi, No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September tahun 2024 sampai dengan bulan Maret tahun 2025. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3. 14
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024												2025											
		Sep		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Tahap Persiapan																								
	a. Penentuan dan pengajuan judul																								
	b. Melaksanakan penelitian awal																								
	c. Penyusunan proposal penelitian																								
	d. Penyusunan instrumen penelitian																								
	e. Uji coba instrumen penelitian																								
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Penyebaran dan pengumpulan angket																								
	b. Pengolahan data hasil penelitian																								
	c. Penganalisisan data hasil penelitian																								
3	Tahap Pelaporan																								
	a. Penyusunan laporan hasil penelitian																								
	b. Memfungsikan hasil penelitian																								